

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Transportasi bertujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib, aman, teratur, tepat waktu, bersih, nyaman serta efisien. Perkembangan transportasi berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat yang semakin terus meningkat, hal ini tercermin dengan semakin meningkatnya mobilitas, permintaan, pergerakan dan tidak lepas dari peran angkutan barang. Keberadaan angkutan barang merupakan bukti nyata dari sarana transportasi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perdagangan, industri, serta pembangunan fisik yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional bahkan nasional melalui kegiatan pendistribusian barang baik dalam kota, antar kota, antar wilayah ataupun antar daerah.

Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada posisi 0°25'28,71"LU - 0°22'14,52"LS dan 100°15'44,10"BT-100°50'47,80"BT. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas 3.335,26 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 388.866 jiwa. Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi menjadi 13 Kecamatan dan 79 Nagari/ Desa. Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi jalan utama dan satu satunya yang menghubungkan provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau yang mana melewati ruas jalan Sumbar-Riau. Kabupaten lima puluh kota memiliki 6 akses jalur masuk dan keluar. Hal tersebut menjadikan daerah lima puluh kota menjadi wilayah yang strategis untuk perlintasan angkutan barang, dengan jumlah perjalanan eksternal-internal yaitu sebesar 12.939 perjalanan angkutan barang/hari dengan OD Jumlah Trip Gabungan Angkutan Barang sebesar 14.984 perjalanan. Oleh karena itu Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki banyak pergerakan transportasi terutama untuk keperluan perdagangan dan industri, dengan karakteristik Kabupaten Lima Puluh Kota yang seperti ini mempengaruhi laju pertumbuhan kendaraan yang sangat pesat.

Jalur Lintas Angkutan Barang di Kabupaten Lima Puluh Kota saat ini belum ditetapkan secara resmi sehingga menimbulkan permasalahan lalu lintas yang diakibatkan oleh *mixtraffic*, menyebabkan menurunkan kinerja ruas-ruas jalan di Kabupaten Lima Puluh Kota, terjadinya penurunan kecepatan akibat adanya kendaraan angkutan barang yang melintas di daerah CBD / pusat kota dimana kecepatan kendaraan barang 25 km/jam sedangkan kecepatan kendaraan lain memiliki rata-rata kecepatan 35 km/jam sehingga laju kendaraan lain terhambat oleh adanya angkutan barang yang melintas. Permasalahan lalu lintas lainnya saat ini disebabkan pola jaringan jalan yang memusat dan situasi tata guna lahan sepanjang jalan pusat kota terdapat pusat pemerintahan, sekolah, perkantoran, pertokoan serta pasar, sering terjadinya kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan barang di ruas jalan tersebut serta terjadinya kerusakan jalan akibat kendaraan yang melintas dengan melebihi muatan sumbu terberat (MST).

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki indeks aksesibilitas yang rendah karena hanya memiliki satu akses utama yang menghubungkan dari kota kabupaten di Sumatera Barat menuju provinsi Riau. Dikarenakan tidak memiliki rute angkutan barang mengakibatkan banyaknya kendaraan yang berhenti di bahu jalan atau yang parkir di bahu jalan, baik untuk sekadar istirahat atau bongkar muat barang. Parkir angkutan barang pada bahu jalan di jaringan lintas angkutan barang yang merupakan jalan yang berstatus nasional melanggar ketentuan. Selain itu parkir di bahu jalan nasional dapat mengganggu ketertiban lalu lintas di jalan karena mengganggu jarak pandang pengemudi kendaraan di jalan yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Contohnya yang merupakan salah satu lokasi existing parkir angkutan barang pada bahu jalan di ruas Jln. Sumbar-Riau memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi dengan jumlah kejadian kecelakaan total 40 kecelakaan dalam tahun terakhir. Ruas Jln. Sumbar-Riau memiliki tipe jalan 2/2 UD, kinerja ruas pada jalan tersebut memiliki V/C Ratio 0,75 dengan kecepatan rata-rata 29,97 km/jam dan volume HV (Angkutan Barang) sebesar 13.023 hal ini disebabkan karena banyaknya kendaraan barang yang melalui ruas jalan tersebut. Maka penyediaan sarana dan

prasarana angkutan barang yang lebih efektif, efisien dan berkeselamatan sehingga dapat menunjang kelancaran arus lalu lintas kendaraan yang masuk atau keluar maupun yang hanya melintas di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan, dibutuhkan pengaturan lalu lintas angkutan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk mewajibkan kendaraan barang melintasi jalan lingkar (Ring Road) dan memasuki terminal angkutan barang jika melakukan istirahat, bongkar muat dan perbaikan mesin sehingga dapat mengurangi volume lalu lintas di dalam kota serta untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang diakibatkan oleh kendaraan barang.

Perencanaan jalan lingkar angkutan barang akan memberikan kontribusi yang besar terhadap penurunan kepadatan lalu lintas di pusat kota. Kecenderungan penurunan efisiensi ini secara konseptual memerlukan pemecahan secara cepat, mengingat karakteristik barang itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan kajian dengan judul :

“ PENENTUAN JALUR LINGKAR ANGKUTAN BARANG DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA ”

Diharapkan dengan adanya jalan lingkar angkutan barang dan terminal angkutan barang pada jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat mempermudah lalu lintas di pusat kota , mengurangi volume di wilayah CBD serta bongkar muat angkutan barang guna menciptakan suatu jaringan distribusi angkutan barang yang aman, lancar, dan efisien.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat permasalahan yang terkait dengan pergerakan dan sirkulasi distribusi barang dan angkutan barang antara lain:

1. Terjadinya Mixed Traffic antara kendaraan angkutan barang dan kendaraan penumpang pada ruas-ruas jalan, sehingga menurunkan kinerja ruas-ruas jalan tersebut dan berpotensi menimbulkan kecelakaan.
2. Belum adanya peraturan resmi terkait penetapan rute khusus lalu lintas angkutan barang yang menyebabkan jalur lingkar belum digunakan secara optimal sehingga kendaraan angkutan barang masih melewati kota.
3. Terjadinya penurunan kecepatan akibat adanya kendaraan angkutan barang yang melintasi pusat kota dimana kecepatan kendaraan rata-rata 29,97 km/jam dan dapat diketahui dari nilai V/C Ratio pada ruas jalan yang dilewati oleh angkutan barang mencapai 0,75 , sehingga laju kendaraan lain terhambat oleh adanya angkutan barang yang melintas.kondisi tersebut menandakan kinerja ruas jalan yang tergolong buruk. Dengan demikian perlu adanya upaya penanganan agar kondisi kinerja jaringan jalan Kabupaten Lima Puluh Kota tidak memburuk pada waktu mendatang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja ruas jalan yang dilewati angkutan barang saat ini di Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Bagaimana perencanaan rute lintas angkutan barang yang optimal di kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana perbandingan kinerja ruas jalan ang dilewati angkutan barang sebelum dan sesudah adanya penentuan rute lintas angkutan barang?

1.4. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penulis penelitian ini yaitu mengatasi permasalahan lalu lintas yang terjadi saat ini dan memberi pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Mengetahui kinerja ruas jalan yang dilewati angkutan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Merencanakan rute lintas angkutan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Mengetahui perbandingan kinerja ruas jalan yang dilewati angkutan

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan kertas kerja wajib ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan kertas kerja wajib ini, maka pembahasan pada penelitian ini dibatasi hanya pada belum tersedianya rute angkutan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Wilayah Potensi terjadinya pergerakan angkutan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Kinerja jaringan jalan di Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Hanya membahas kinerja ruas jalan
4. Melakukan analisis dari hasil survei yang telah dilakukan dan merencanakan penerapan jalur lingkaran angkutan barang
5. Usulan penerapan jalur lingkaran angkutan barang berdasarkan parameter biasanya perjalanan dan kinerja lalu lintas
6. Usulan pengaturan rute lintas angkutan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota.
7. Pada ruas jalan Sumbar-Riau di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilewati oleh kendaraan angkutan barang dialihkan melalui jalur lingkaran angkutan barang.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian Pembangunan terminal angkutan barang pada kawasan Kabupaten Lima Puluh Kota ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Tetapi

penelitian sejenis telah pernah dilaksanakan pada lokasi berbeda dan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pengkajian tentang Terminal Angkutan Barang telah banyak dilakukan di berbagai daerah. Hal ini dikarenakan pentingnya peran sebuah simpul khusus angkutan barang yaitu terminal angkutan barang. Maka dari itu penulis mengambil rujukan guna menjadikan referensi dari hasil sebagai jurnal beruku

